e-jurnal. Volume 09 Nomer 2(2020), Edisi Yudisium 2 Tahun 2020, hal 495 – 502

KAJIAN PROSEDUR DAN HASIL TATA RIAS WAJAH PANGGUNG PADA PENARI JARAN NGINCIK DI SANGGAR TARI LAMONGAN

Ikrana Rodhatul Firdaus

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: 17071996ikrana@gmail.com

Dr. Maspiyah, M.Kes.

Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Tata rias dapat dimaknai sebagai bentuk kebudayaan yang terus berkembang seiring perkembangan zaman. Begitu pula dengan tarian tradisional, salah satunya yaitu tarian Jaran Ngincik yang berasal dari Lamongan. Seni tari Ngincik merupakan seni tari kreasi baru dikembangkan dari kesenian khas Kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) prosedur tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di sanggar tari Lamongan 2) hasil tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di Sanggar tari Lamongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data penelitian diambil berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai data primer, sedangkan data sekunder dari dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif untuk mengetahui prosedur tata rias Jaran Ngincik. Sedangkan analisis data kuantitatif untuk mengetahui hasil tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) prosedur tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di sanggar tari Lamongan meliputi pengaplikasian foundation, bedak tabur, penataan alis, eyeshadow, blush-on dan lipstick, 2) hasil tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di Sanggar tari Lamongan diperoleh nilai rata-rata 64,78 yang artinya baik.

Kata Kunci : Tata Rias Wajah Panggung, Tarian Jaran Ngincik

Abstract

Cosmetology can be interpreted as a form of culture that continues to develop over the times. Likewise with traditional dances, one of which is the Jaran Ngincik dance originating from Lamongan. Ngincik dance is a new dance creation developed from the distinctive arts of Lamongan Regency . The study is intended to determine : 1) procedur governance makeup face stage dancer Jaran Ngincik in studio dance Lamongan 2) the results of governance makeup face stage dancer Jaran Ngincik at the Lamongan dance studio . Type of research this is the research descriptive . Data was taken based on observations as primary data , while secondary data from photo documentation and interviews . The data analysis technique used is descriptive qualitative which include s data reduction data display, verification and conclusions . Whereas in the criterion of the validity of the data using credibility , dependability , confirmability and transferability.Results penelit ian This shows 1) the procedure layout makeup face stage dancer Jaran Ngincik in studio dance Lamongan include foundation, dusting powder, use your eyebrows, applying shading, eyeshadow, etc. 2) the results of governance makeup face stage dancer Jaran Ngincik in studio dance Lamongan obtained an overall average of 64.78 so that it can be concluded that this study gets a strong value.

Said Key : Stage Makeup, Dance Jaran Ngincik

PENDAHULUAN

Indonesia terbagi dalam beberapa wilayah kepulauan. Pulau Jawa termasuk wilayah kepulauan yang memiliki adat–istiadat dan kesenian yang beragam, salah satunya adalah seni tari. Seni tari nusantara adalah tari-tarian yang tumbuh dan terus berkembang sesuai kelompok masyarakat, Setyobudi (2006: 107). Contoh kesenian tari yang ada di pulau Jawa, khususnya Jawa Timur yaitu tari reog Ponorogo, tari remo, tari gandrung dan tari bedoyo . Tatapi semakin berkembangnya zaman di berbagai daerah menciptakan kreasi tari baru sebagai tarian khas daerah tersebut, seperti di Lamongan Jawa Timur.

Lamongan adalah salah satu wilayah kabupaten di Jawa Timur yang terus mengembangkan dan menciptakan kesenian tari, berbagai tarian kreasi baru yang berasal dari Lamongan yaitu : tari boran, tari caping ngancak, kiprah bahlun, turonggosolah, dan Jaran ngincik. Beberapa tari tersebut sempat menjadi juara dan masuk dalam kategori pada acara "Festival Karya Tari Jawa Timur".

Sanggar tari melati. merupakan sanggar tari yang memperoleh banyak penghargaan dan mimiliki banyak siswa penari, salah satu siswa sanggar tari melati menjadi "Duta Penari Jawa Timur 2007" yang sekarang menjadi pelatih di sanggar tari tersebut. Pelatihan tari pada sanggar melati bermacam-macam dengan berbagai karakteristik tari yang berbeda-beda. Hal itu dikarenakan sanggar tari melati mengikuti banyak perlombaan atau festival tari di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.

Karena banyak festival yang diikuti dengan jenis tarian yang berbeda, membuat setiap siswa pada sanggar tari melati menggunakan riasan dan penataan rambut yang berbeda-beda pula, sesuai dengan jenis tari yang ditampilkan. Salah satu tari yang paling sering ditampilkan pada saat festival adalah tari jaran ngincik

Tari jaran ngincik merupakan tari kreasi baru dari kabupaten Lamongan yang menggunakan properti kuda atau *Jaran-Jaranan*. Dimana tarian ini merupakan adaptasi dari kesenian tradisional Kepang Dor. Tari ngincik adalah tarian yang dikreasikan pada tahun 2010 oleh ibu Ninin Desinta S.sn dan ibu Tri Kristanti S.sn yang diciptakan guna mengikuti festival tari Jawa Timur pada tahun yang sama. Ngincik adalah istilah yang menggambarkan gerak cepat kaki kuda pada saat berjalan dengan langkah-langkah kecil. Tari ngincik memiliki dua gerakan penggambaran kaki kuda, yaitu feminim dan gerakan gagah. Tujuan lain dari dikreasikanya tari jaran ngincik adalah untuk melestarikan kesenian kepang dor di Kabupaten Lamongan yang sudah mulai punah.

Tari jaran ngincik sangat bermanfaat dan mulai di ajarkan di seluruh sekolah di Kabupaten lamongan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tarian jaran ngincik juga memiliki unsur nilai yang mendidik, contohnya yang pertama tarian tersebut merupakan penggambaran karakter masyarakat Lamongan yang pekerja keras, tangguh, namun sederhana, yang kedua agar generasi muda mengenal kesenian daerah, yaitu kesenian Kepang Dor. Oleh sebab itu tari ngincik menjadi salah satu tarian wajib yang diajarkan pada ekstrakulikuler di setiap sekolah Tarian tersebut ditampilkan oleh 7 atau 8 orang penari.

Tari jaran ngincik menggunakan riasan wajah panggung dan penataan rambut dengan berbagai aksesoris. Namun tidak banyak dari siswa sanggar tari melati yang dapat merias wajah panggung dengan baik. Setiap kali ada pementasan anggota tersebut selalu menyewa jasa perias. Hal itu menjadi kurang efisien karna akan membutuhkan waktu yang lama dan sering kali membuat siswa kurang fokus pada saat pentas karena terlalu lama menunggu waktu untuk merias. Dengan kejadian tersebut dan tawaran tari yang semakin banyak membuat pelatih sanggar tari melati menginginkan sebuah pelatihan tata rias wajah pada siswanya.

Tata rias merupakan suatu seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Tata rias wajah dengan teknik makeup yang benar akan menutupi beberapa kekurangan dan menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah (Tritanti, 2007:1). Sedangkan tata rias rambut adalah suatu tindakan untuk mempercantik tatanan rambut dengan cara rambut yang dibentuk sedemikian rupa, dari yang ada menjadi lebih baik, indah dan mempesona, memiliki keseinbangan atau keserasian dan simetris dengan bagian tubuh lainnya. (Rostamailis.dkk,2008:2).

Tata rias merupakan cara untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah, menghias diri dalam pergaulan. Tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan/menentukan watak di atas pentas. "Tata rias adalah seni menggunakan bahanbahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada pemain diatas panggung/ pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar. (Harymawan 1998, hlm. 134). Sebagai penggambaran watak di atas pentas selain *acting* yang dilakukan oleh pemain diperlukan adanya tata rias sebagai usaha menyusun hiasan terhadap suatu objek yang akan dipertunjukan. Tata rias untuk mewujudkan mimik wajah penari dalam langen tayub yang tergolong tari lepas dan bentuk tari yang di tarikan secara kelompok oleh beberapa wanita ini menggunakan tata rias cantic dengan mempertimbangkan nuansa serta bauran dan *style* pada warna riasan antara penari satu dan lainya memunculkan satu karakter.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan praktek rias kemudian hasil dari riasan tersebut, dengan dilampirkan lembaran angket disebarkan pada 20 responden. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk melakukan pengumpulan data. Sehingga berdasarkan data yang telah terkumpul dapat dilakukan olah data sekaligus pengukuran kelayakan penelitian menggunakan skala *likert.*

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan , berikut rumusan masalahnya : 1) Bagaimana prosedur tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di sanggar tari Lamongan? 2) Bagaimana hasil tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di Sanggar tari Lamongan?

Didasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana prosedur tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di sanggar tari Lamongan. (2) Untuk mengetahui hasil tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di Sanggar tari Lamongan.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Seni tari adalah ungkapan nilai-nilai keindahan dan keseluruhan yang mewujudkan ekspresi seseorang melalui sebuah gerakan. Menurut jazuli (1989:1) tari adalah ungkapan, pernyataan, atau ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar tentang realita kehidupan yang dapat merasuk dibenak penonton setelah pertujukan tari selesai. Tari dapat menciptakan suasana yang membuat kita merasakan sesuatu yang terjadi disekitar kita.

Tari Ngincik merupakan karya seni yang mengadopsi kultur lokal bakal menggambarkan kondisi kedaerahan. Mulai dari gerak langkah, maupun beksa di dalamnya menjadi simbul kultural daerah tempat karya tari dilahirkan. Menurut sang kreator Tari Ngincik, Ninin Desintasari, dan Tri Kristiani, tarian ini berlatar belakang dari kesenian tradisional asli Lamongan, Tari Kepang Dhor, yang kemudian dikemas sedemikian rupa. Ngincik sendiri menggambarkan gerakan kaki kuda saat berjalan dengan langkah kecil, tapi cepat dengan dua gerakan, feminim, dan gagah.

Tari Jaran Ngincik merupakan tari kreasi baru dari kabupaten Lamongan yang menggunakan properti kuda atau *Jaran-Jaranan*. Dimana tarian ini merupakan adaptasi dari kesenian tradisional Kepang Dor. Tari jaran ngincik adalah salah satu tarian khas lamongan yang di kreasi oleh pemilik sanggar tari melati yaitu ibu Ninin Desinta sejak tahun 2010. Menurut ibu Ninin Desinta *Ngincik* merupakan penggambaran gerakan kaki kuda saat berjalan dengan langkah-langkah kecil. Pada tari ngincik terdapat dua gerakan yang menggambarkan kaki kuda, yaitu gerakan feminim dan gerakan gagah. Selain itu tari ngincik adalah tarian yang dikembangkan dari kesenian Kepang Dor yang mulai hilang di Kapubupaten Lamongan. Oleh karena itu dengan diciptakan tari ngincik diharapkan dapat menjadi sarana memperkenalkan kesenisetempat. Tari ngincik juga menjadi salah satu tari dari kabupaten Lamongan yang sering mengikuti festival tari di Provinsi maupun Nasional Konsep tarian ngincik adalah tarian tradisional yang menggunakan iringan musik gamelan berlaras slendro. Namun tidak semua alat musik karawitan digunakan, tarian jaran ngincik hanya menggunakan Bonan, Balungan, Gong, kempul, dan Kendang.

Tata rias penari dalam tari Ngincik ini menggunakan tata rias yang minimalis namun berkarakter gagahan alus dengan alis dipertebal dan dipertegas, menggunakan godek, memakai kumis buatan dan sedikit janggut tipis dengan menggunakan pensil alis berwarna hitam, ditambah eye shadow warna hitam. Sementara untuk busana yang dikenakan penari yaitu : baju hem putih lengan pendek/panjang, celana pendek, kain bentuk wiru, sabuk, kalung kace, pos deker, gelang kaki, gelang tangan, udeng.

Seni Tari Ngincik juga didukung dengan media alat peraga berupa kuda kepang atau biasa disebut dengan jaranan. Jaranan merupakan salah satu bentuk properti yang terbuat dari anyaman bambu, yang dibentuk sedemikian rupa (menyerupai kuda) dan kemudian di cat. Warna cat yang dominan pada dasarnyayaitu hitam, putih,merah, kuning, biru. Ukuran kuda yang digunakan tidak terlalu besar, rambut kepala kuda biasanya terbuat dari rumput jepang.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan , berikut rumusan masalahnya : 1) Bagaimana prosedur tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di sanggar tari Lamongan? 2) Bagaimana hasil tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di Sanggar tari Lamongan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) prosedur tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di sanggar tari Lamongan 2) hasil tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di Sanggar tari Lamongan.

METODE

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca, menggambarkan, serta menguraikan tentang bentuk pemahaman terhadap suatu fenomena social, pada penelitian ini deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui prosedur tata rias Jaran Ngincik. Sementara deskriptif kuantitatif dapat berupa kata-kata dan tindakan. Selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, brosur dan lain-lain, pada penelitian ini deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik. Objek penelitian yaitu riasan tari Jaran Ngincik yang berasal dari Lamongan. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, angket, dan wawancara

Data yang didapat berdasarkan observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil angket menggunakan skala likert, dengan menggunakan kriteria penilaian kelayakan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi

Nilai/Skor	Kriteria Interpretasi
0 - 20	Sangat kurang
21 – 40	Kurang
41 - 60	Cukup
61- 80	Baik
81 - 100	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2015)

Penilaian tersebut dilakukan oleh 20 responden yang menilai tentang hasil riasan tari Jaran Ngncik pada

sanggar Melati Lamongan. Data berdasarkan penilaian responden kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diuraikan sebagai berikut:

Hasil

1. **Prosedur tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di sanggar tari Lamongan**

Gambar 1 aplikasi *foundation*
Sumber : Dokumentasi Firdaus

Langkah – langkah tata rias wajah panggung jaran ngincik sebagai berikut :

1. Langkah pertama adalah mengaplikasikan *foundation*. Dalam pengaplikasian *foundation* harus tebal, karena pada panggung terdapat banyak pencahayaan untuk menunjang penampilan. Penggunaan alas bedak yang tebal dan merata bertujuan agar wajah terlihat lebih segar dan tidak pucat.

Gambar 2 aplikasi *foundation*
Sumber : Dokumentasi Firdaus

2. Selanjutnya aplikasikan bedak tabur , fungsi bedak tabur adalah untuk menguatkan alas bedak yang sudah diaplikasikan.

Gambar 3 aplikasi bedak tabur
Sumber : Dokumentasi Firdaus

3. Langkah ke tiga adalah aplikasikan bedak padat, hal tersebut dilakukan agar wajah terlihat lebih halus dan tidak mengkilat apaliba tersorot pencahayaan pada panggung.

Gambar 4 aplikasi bedak padat
Sumber : Dokumentasi Firdaus

4. Selanjutnya gambar alis menggunakan pensil alis. Bentuk alis yang digambar adalah alis untuk riasan cantik, menggunakan warna coklat dan sedikit hitam.

Gambar 5 bentuk alis
Sumber : Dokumentasi Firdaus

5. Kemudian aplikasikan *shading* pada hidung. *Shading* yang diaplikasikan sedikit dipertebal agar terlihat kontur wajahnya.

Gambar 6 aplikasi *shading* luar
Sumber : Dokumentasi Firdaus

6. Kemudian aplikasikan *base eyeshadow* - berfungsi agar warna *eyeshadow* lebih masuk dan terlihat mencolok.

Gambar 7 aplikasi *base eyeshadow*
Sumber : Dokumentasi Firdaus

7. Langkah ke tujuh yaitu aplikasikan *eyeshadow*. Untuk pengaplikasian eyeshadow pertama-tama aplikasikan pada kelopak mata, bentuk menyudut lancip seperti riasan paes ageng, kemudian untuk sudut mata aplikasikan warna biru mengikuti eyeshadow merah.

Gambar 8 aplikasi *eyeshadow*
Sumber : Dokumentasi Firdaus

8. Setelah itu langkah selanjutnya adalah mengaplikasikan eyeliner pada garis bawah mata. Untuk pengaplikasian eyeliner dibuat tebal sepanjang garis mata menggunakan warna hitam. Hal itu bertujuan agar mata terlihat lebih hidup dan tajam.

Gambar 9 aplikasi *eyeliner* pensil
Sumber : Dokumentasi Firdaus

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

9. Langkah selanjutnya yaitu aplikasikan *blush on.*

Gambar 10 aplikasi *blush on*
Sumber : Dokumentasi Firdaus

10. Kemudian aplikasikan eyeliner cair pada garis atas mata, lalu tempelkan bulu mata.

Gambar 11 aplikasi *eyeliner*
Sumber : Dokumentasi Firdaus

11. Langkah selanjutnya yaitu aplikasikan *lipstick. Lipstick* yang digunakan berwarna merah cabe.

Gambar 12 aplikasi *lipstick*
Sumber : Dokumentasi Firdaus

12. Langkah terakhir yaitu tempelkan manik-manik merak diatas alis

Gambar 13 aplikasi *manik-manil*
Sumber : Dokumentasi Firdaus

2. Hasil tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di Sanggar tari Lamongan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji tata rias tarian Jaran Ngincik. Melalui kegiatan penyebaran angket yang telah dilakukan maka diperoleh tabel berikut yang berisi penilaian dari responden.

Tabel 2. Hasil Tata Rias Wajah Tari Ngincik

Prosedur	Skor
Pengaplikasian Eyeshadow	64
Kerapian dan warna alis	62
Bentuk shading hidung	71
Bentuk kontur tulang pipi	56
Pengaplikasian Blush on	65
Pengaplikasian perona bibir	69
Tingkat kesukaan observer	66
Rata-Rata	**64,71**

Sumber : Dokumentasi Ikrana Rodhatul Firdaus

Didasarkan terhadap analisis data yang telah diperoleh melalui penilaian responden dapat diketahui bahwa hasil perhitungannya memperoleh rata-rata dalam persentase sebesar 64,71. Apabila digolongkan dalam skala *likert* nilai sebesar 64,71 diartikan sebagai "Baik" (sesuai kriteria interprestasi pada tabel 1), sehingga penelitian ini dapat dilakukan serta mendapatkan respon yang baik oleh responden.

PEMBAHASAN

1. Prosedur tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di sanggar tari Lamongan

Asal usul dapat disebut sebagai peristiwa yang memiliki keterkaitan terhadap masa lalu. Sendyawati (1981.150) berpendapat bahwa asal usul dimaknai sebagai pemikiran kritis serta kuno terutama filologi, berita-berita dan mencoba merekontruksi kembali penyajian seni atas dasar deskripsi dan etimologi.

Tari Jaran Ngincik merupakan tari kreasi baru dari kabupaten Lamongan yang menggunakan properti kuda atau *Jaran-Jaranan*. Dimana tarian ini merupakan adaptasi dari kesenian tradisional Kepang Dor. Tari jaran ngincik adalah salah satu tarian khas lamongan yang di kreasi oleh pemilik sanggar tari melati yaitu ibu Ninin Desinta sejak tahun 2010. Menurut ibu Ninin Desinta *Ngincik* merupakan penggambaran gerakan kaki kuda saat berjalan dengan langkah-langkah kecil. Pada tari ngincik terdapat dua gerakan yang menggambarkan kaki kuda, yaitu gerakan feminim dan gerakan gagah. Selain itu tari ngincik adalah tarian yang dikembangkan dari kesenian Kepang Dor yang mulai hilang di Kabupaten Lamongan.

Gambar 14 Peneliti melakukan wawancara
Sumber : Dokumentasi Firdaus

Tari Ngincik diciptakan berdasarkan kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan dalam rangka untuk mngikuti festival seni tari Jawa Timur pada tahun 2010. Latar belakang dari seni tari Ngincik merupakan pengembangan dari kesenian tradisonal khas Kabupaten Lamongan yaitu kesenian Kepang Dor. Keberadaan kesenian Kepang Dor di daerah Lamongan sudah mengalami kemunduran sehingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan berinisiatif menghidupkan lagi kepang dor melalui tari Ngincik. Salah satu sasarannya yaitu generasi muda sebab generasi muda wajib mengetahui, melestarikan kesenian daerah setempat, penjelasan dari Ibu Ninin saat di wawancara.

Prosedur tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di sanggar tari Lamongan meliputi: (1) pengaplikasian *foundation.* Dalam pengaplikasian *foundation* harus tebal, karena pada panggung terdapat banyak pencahayaan untuk menunjang penampilan. Penggunaan alas bedak yang tebal dan merata bertujuan agar wajah terlihat lebih segar dan tidak pucat. (2) aplikasikan bedak tabur , fungsi bedak tabur adalah untuk menguatkan alas bedak yang sudah diaplikasikan. (3) aplikasikan bedak padat, hal tersebut dilakukan agar wajah terlihat lebih halus dan tidak mengkilat apaliba tersorot pencahayaan pada panggung.(4) Selanjutnya gambar alis menggunakan pensil alis. Bentuk alis yang digambar adalah alis untuk riasan cantik, menggunakan warna coklat dan sedikit hitam. (5) Kemudian aplikasikan *shading* pada hidung. *Shading* yang diaplikasikan sedikit dipertebal agar terlihat kontur wajahnya. (6) Kemudian aplikasikan *base eyeshadow* berfungsi agar warna *eyeshadow* lebih masuk dan terlihat mencolok (7) Langkah ke tujuh yaitu aplikasikan *eyeshadow.* Untuk pengaplikasian eyeshadow pertama-tama aplikasikan pada kelopak mata, bentuk menyudut lancip seperti riasan paes ageng, kemudian untuk sudut mata aplikasikan warna biru mengikuti eyeshadow merah (8) Setelah itu langkah selanjutnya adalah mengaplikasikan eyeliner pada garis bawah mata. Untuk pengaplikasian eyeliner dibuat tebal sepanjang garis mata menggunakan warna hitam. Hal itu bertujuan agar mata terlihat lebih hidup dan tajam (9) Kemudian aplikasikan eyeliner cair pada garis atas mata, lalu tempelkan bulu mata (10) Langkah selanjutnya yaitu aplikasikan *lipstick. Lipstick* yang digunakan berwarna merah cabe (11) Langkah terakhir yaitu tempelkan manik-manik merak diatas alis

2. Hasil tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di Sanggar tari Lamongan

Hasil tata rias pada penelitian ini diperoleh melalui metode pengumpulan data berupa penyebaran angket respon. Didasarkan terhadap penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji tata rias tarian Jaran Ngincik diperoleh tabel berikut yang berisi penilaian dari responden, meliputi: (1) pengaplikasian eyeshadow memperoleh skor 64 (2) kerapian warna alis memperoleh skor 62 (3) bentuk shading hidung memperoleh skor 71 (4) bentuk kontur tulang pipi memperoleh skor 56 (5) pengaplikasian blush on memperoleh skor 65 (6) pengaplikasian perona bibir memperoleh skor 69 (7) tingkat kesukaan observer memperoleh skor 66. Apabila dicari nilai rata-ratanya maka diperoleh skor 64,71.

PENUTUP

Simpulan

1. Prosedur tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di sanggar tari Lamongan meliputi langkah-langkah pengaplikasian foundation, pengaplikasian bedak tabur, bedak padat, penggambaran alis, aplikasi *shading, eyeshadow, eyeliner, blush on* hingga menempelkan manik-manik merak diatas alis.

2. Hasil tata rias wajah panggung penari Jaran Ngincik di Sanggar tari Lamongan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh skor untuk pengaplikasian eyeshadow sebesar 64 yang artinya baik, skor untuk kerapian warna alis sebesar 62 yang artinya baik, skor untuk shading hidung 71 yang artinya baik, skor untuk kontur tulang pipi sebesar 56 yang artinya cukup, pengaplikasian blush on memperoleh skor 65 yang artinya, pengaplikasian perona bibir sebesar 69 yang artinya baik, sementara tingkat kesukaan observer memperoleh skor 66 yang artinya. Apabila dicari nilai rata-ratanya maka diperoleh skor 64,71 yang diartikan baik, sehingga penelitian ini dapat dilakukan serta mendapatkan respon yang baik oleh responden.

Saran

1. Perlu diadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan tata rias panggung tari Ngincik yang sesuai untuk bentuk wajah yang disertai dengan penataan sanggul yang lebih kreatif.
2. Perlu kajian tentang makna sekaligus pengenalan unsur-unsur yang terkandung dalam tari Jaran Ngincik Kabupaten Lamongan.

Ucapan Terimakasih

Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., selaku Rektor Unversitas Negeri Surabaya. Dr. Maspiyah, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Teknik Unversitas Negeri Surabaya sekaligus dosen Pembimbing. Drs. Edy Sulistiyo, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Teknik Unversitas Negeri Surabaya. Dr. Sri Handajani, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Unversitas Negeri Surabaya. Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M. Farm,. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Unversitas Negeri Surabaya. Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Penguji I. Nia Kusstianti, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Penguji II. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'a. Suami yang menemani sekaligus memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian artikel ini. Ima Erfiani, Nura dan Eka yang memberikan semangat. Teman – Teman yang membantu dalam pelaksanaan penulisan artikel ini

Dalam penulisan artikel ini,penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan sekaligus kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, diharapkan saran sekaligus masukan yang membangun dengan tujuan menyempurnakan artikel artikel ini dimasa mendatang. Semoga artikel ini dapat bermanfaat sekaligus dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca khususnya Mahasiswa Pendidikan Tata Rias.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyah, Rusmalina. 2001. *Hubungan Pengetahuan Dengan Tata Rias Wajah Sehari-hari Ibu-ibu di Perumahan Wirokerten Banguntapan Bantul.* Skripsi: UST Yogyakarta

Anggoro, Arya. 1987. *Pendidikan Keterampilan.* Surabaya: Terate.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineke Cipta

Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Jazuli. 1994. *Telaah Teoritik Seni Tari.* Semarang: IKIP Semarang Press

Mangkunegara, anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan.* Bandung: Revika Aditara

Mangkunegara, anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Marzuki, Saleh.Hs.M. 2010 *Pendidikan Nonformal.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busaha Wayang Orang Gaya Surakarta.* Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Rivai, Veitzal dan Junani Sagala, Ella. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Sagala, Ella Jauvani. 2010 . *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.* Jakarta: Rajawali Pers

Sanjaya, Wina 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strategi Proses Pendidikan.* Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Sastrohadiwiryo, Henry. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara

Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Sugiyono. 2013. *Metodologi penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D.* Bandung. Alfabeta

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran.* Jakarta: Referensi

UNESA Universitas Negeri Surabaya